

***LITERATURE REVIEW* PENGARUH PENDIDIKAN
KESEHATAN *PERINEAL HYGIENE* TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN *PERINEAL
HYGIENE* PADA REMAJA PUTRI**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Resti Ami Indri Wardani
1610104092**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

***LITERATURE REVIEW* PENGARUH PENDIDIKAN
KESEHATAN *PERINEAL HYGIENE* TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN *PERINEAL
HYGIENE* PADA REMAJA PUTRI**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Resti Ami Indri Wardani
1610104092**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

**LITERATURE REVIEW PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN
PERINEAL HYGIENE TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN
PERINEAL HYGIENE PADA REMAJA PUTRI**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
RESTI AMI INDRI
WARDANI 1610104092**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi
Kebidanan Fakultas
Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : ELIKA PUSPITASARI, S.ST., M.Keb

12 November 2020 09:52:57



LITERATURE REVIEW PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN PERINEAL HYGIENE TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PERINEAL HYGIENE PADA REMAJA PUTRI

Resti Ami Indri Wardani¹, Elika Puspitasari²

Abstrak : Banyaknya remaja putri yang mengalami keputihan salah satunya karena pengetahuan kurang tentang perineal hygiene, seperti perilaku buruk Buang Air Besar (BAB) atau Buang Air Kecil (BAK), membersihkannya dengan air tidak bersih dan salah arah, memakai sabun, memakai celana dalam ketat dan tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam dan pembalut, tidak mencukur rambut kemaluan secara teratur. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri mengenai perineal hygiene. Metode penelitian adalah *literature review*. Pencarian jurnal di portal jurnal online. Kriteria inklusi penelitian jurnal diterbitkan tahun 2010- 2020 menggunakan Bahasa Indonesia dan *fulltext*. Hasil penelusuran jurnal didapatkan 10 jurnal. Hasil review sepuluh jurnal sebelum pendidikan kesehatan memiliki dominan pengetahuan baik (2 jurnal), cukup (5 jurnal) dan kurang (4 jurnal). Setelah dilakukan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan remaja menjadi dominan kategori baik (8 jurnal), cukup (2 jurnal) dan kurang (1 jurnal). Jurnal yang memiliki efektivitas tinggi yaitu jurnal 1, jurnal 2, jurnal 3, jurnal 4 dan jurnal 7 dengan metode ceramah, diskusi dan *peer group*. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan adalah umur, sosial dan sumber informasi. Pihak institusi pendidikan dan petugas perencana program pelayanan kesehatan disarankan bekerjasama membuat program pendidikan kesehatan perineal hygiene pada remaja putri.

Kata kunci : *Perineal hygiene*, pendidikan kesehatan, remaja

Abstract : A number of teenage girls experiences vaginal discharge and one of the causes is because of lack of knowledge about perineal hygiene, such as the bad habit of defecation (BAB) or urinating (BAK), using dirty water to clean up, and doing the wrong way, wearing tight panty and not absorbing the sweat, rarely changing the underwear and bandage, and not cutting pubic hair regularly. This research aims to know the influence of health education on the knowledge of women teenagers about perineal hygiene. The research method was a literature review. The journal search was done using an online portal. The inclusion criteria of journals were published in 2010-2020 using Indonesian and full-text. The journal search results were gotten ten journals. The results of ten journals before getting health education had the dominant of good knowledge (2 journals), enough (5 journals), and less (4 journals). After being implemented health education for teenagers' knowledge level became the dominant of the good category (8 journals), enough (2 journals), and less (1 journal). The journal that had the highest effectivity was the 1st journal, 2nd journal, 3rd journal, 4th journal, and 7th journal using lecturing method, discussion, and *peer group*. Factors that influence the knowledge before and after health education were age, social, and information source. The education institution staff and health care program planning officers are suggested to cooperate in creating the health education program of perineal hygiene for women teenagers.

Keywords : Perineal Hygiene, Health Education, Teenager

¹ Mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

² Dosen Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

1. PENDAHULUAN

Remaja sebagai masa tumbuh kembang manusia setelah masa kanak-anak dan sebelum masa dewasa dalam rentang waktu 10-19 tahun. Banyaknya remaja putri yang mengalami keputihan disebabkan beberapa hal salah satunya Pengetahuan remaja putri yang kurang tentang perineal hygiene, seperti perilaku yang buruk saat Buang Air Besar (BAB) atau Buang Air Kecil (BAK) membersihkannya dengan air yang tidak bersih dan salah arah saat membersihkannya, memakai pembersih sabun, pewangi atau pembilas secara berlebihan, memakai celana dalam yang ketat dan tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam, jarang mengganti pembalut, hal tersebut dapat menjadi pencetus keputihan. (BKKBN, 2018)

Menurut penelitian yang dilakukan (Humairoh, Fathin; Musthofa, Syamsulhuda Budi; Widagdo, 2018), dari total 116 responden, sebanyak 28% memiliki perilaku vulva hygiene yang buruk. Dimana perilaku yang terkait sebanyak 69,8% responden tidak mencukur rambut kemaluan secara teratur. Selain itu masih ditemukan responden yang melakukan vaginal douching, dimana menggunakan sabun mandi sebagai pengganti cairan antiseptik untuk membersihkan daerah organ reproduksi (66,4%).

Jumlah remaja putri pada tahun 2019 di Yogyakarta mencapai 562 ribu (Badan Pusat Statistik D.I Yogyakarta, 2018). Terdapat 2 jenis keputihan yang dialami remaja putri yaitu keputihan normal dan keputihan abnormal Berdasarkan hasil penelitian (Indah Setiani, Prabowo, & Paramita, 2016) di Yogyakarta Sebesar 59,6% remaja putri mengalami keputihan. Data menunjukkan bahwa kejadian keputihan pada remaja putri masih cukup tinggi. Jenis keputihan yang paling banyak dialami oleh remaja putri adalah keputihan tidak normal sebanyak 27 responden (54%). Pengetahuan tidak baik disebabkan keterbatasan akses informasi dan fasilitator di Lembaga Pendidikan tersebut. Jika dibiarkan maka akan menimbulkan masalah kesehatan reproduksi yang serius. (Ilmiawati & Kuntoro, 2017)

SDKI (2017) menunjukkan 12 % wanita dan 6 % pria mengetahui tempat sumber informasi tentang kesehatan reproduksi. Di antara remaja yang mengetahui tempat diskusi kesehatan reproduksi, Puskesmas PKPR paling banyak disebutkan oleh mereka, yaitu 34 % wanita dan 33 % pria. Selain itu, 16% wanita dan 11 % pria mengetahui PIK R/M sebagai tempat diskusi kesehatan reproduksi. Pola menurut karakteristik lebih dari separuh wanita dan pria menerima pelajaran tentang kesehatan reproduksi manusia pertama kali di SLTP, masing-masing 59 % dan 55 % Sumber informasi tentang kesehatan reproduksi dari sekolah yang diterima pertama kali oleh wanita dan pria.

Mengatasi masalah tersebut maka, di tingkat global, pada tahun 2015 sebagai perkiraan waktu tercapainya MDGs, PBB membahas kemajuan MDGs dan selanjutnya mengembangkan usulan formulasi tujuan upaya pasca tahun 2015, yang disebut sebagai Sustainable Development Goals (SDGs) atau “Tujuan Pembangunan Berkelanjutan”. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan terdiri dari 17

tujuan, Terkait dengan kesehatan reproduksi, pada SDGs secara eksplisit tidak tertulis kata “kesehatan reproduksi”, namun bila dicermati hal tersebut, terkait erat dengan tujuan ke 3, 4 dan 5. (Kemenkes, 2015)

BKKBN telah mengembangkan berbagai program bagi remaja di bawah payung GenRe atau Generasi Berencana. GenRe dikembangkan dalam rangka penyiapan dan perencanaan kehidupan berkeluarga bagi remaja dengan benar. BKKBN juga telah melaksanakan berbagai kegiatan bagi para remaja, antara lain The Colour Run serta berbagai kegiatan kreativitas remaja lainnya. Peluncuran buku Laporan Indikator Utama Kesehatan Remaja hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 ini merupakan rangkaian kegiatan peringatan Hari Remaja Internasional yang jatuh pada tanggal 12 Agustus 2018 dengan tema Safe Spaces For Youth. (SDKI, 2017)

Upaya peningkatan kualitas remaja dengan pemberian akses informasi, pendidikan, konseling dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga dengan cara membentuk dan mengembangkan pembinaan ketahanan keluarga remaja melalui Bina Keluarga Remaja (BKR) dan pembinaan langsung terhadap remajanya melalui Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja). BKR mempunyai peran tambahan sebagai wadah kegiatan orangtua/keluarga yang memiliki remaja untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku orangtua dan anggota keluarga lain yang memiliki remaja dalam rangka pembinaan tumbuh kembang remaja. Pendekatan yang langsung ke remaja diimplementasikan melalui wadah Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja. PIK Remaja merupakan wadah kegiatan pembinaan ketahanan remaja dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja. (BKKBN, 2018).

Bidan dalam menjalankan profesinya mempunyai peran dan fungsi yaitu pelaksana, pengelola, pendidik dan peneliti. Disebutkan dalam Pasal 18 Permenkes Nomor 28 Tahun 2017 Tentang Izin Dan Penyelenggaraan Praktik Bidan bahwa “Dalam penyelenggaraan Praktik Kebidanan, Bidan memiliki kewenangan untuk memberikan pelayanan kesehatan ibu, pelayanan kesehatan anak, pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana”.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian literature review terkait dengan “pengaruh pendidikan perineal Hygiene terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja putri.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *literature view*. Studi *literature view* adalah penelitian dengan metode pengumpulan data pustaka, atau pengumpulan sumber kepustakaan yang berhubungan pada sebuah topik tertentu yang didapat dari berbagai sumber seperti buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran, majalah dan dokumen. Penelusuran artikel publikasi dilakukan di *Google scholar*, Jurnal Ilmiah Bidan (JIB) dengan menggunakan kata kunci yang dipilih yakni : Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan tentang *Perineal Hygiene*.

Artikel publikasi yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi penelitian akan penulis lakukan penyaringan dan selanjutnya akan dilakukan analisis. Kriteria eksklusi penelitian yaitu jurnal penelitian *literature view*. Sedangkan kriteria inklusi penelitian adalah sebagai berikut : Rentang waktu maksimal 10 tahun (2010- 2020), jurnal dalam bahasa Indonesia, subyek penelitian remaja putri, original artikel, tema isi jurnal yaitu Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan tentang Perineal Hygiene, jurnal fulltext. Jurnal yang sesuai kriteria inklusi dan eksklusi serta terdapat tema Pengaruh Pendidikan Kesehatan *Perineal Hygiene* Terhadap Tingkat Pengetahuan *Perineal Hygiene* Pada Remaja Putri akan penulis pilih dan selanjutnya akan dilakukan review.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahuan *Perineal Hygiene* Remaja Putri Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan review jurnal sebelum dilakukan pendidikan kesehatan ditemukan 2 jurnal yaitu jurnal 4 dan jurnal 5 memiliki dominan pengetahuan dengan kategori baik. Penyebab pengetahuan remaja menjadi baik karena sebelumnya telah mengakses informasi mengenai perineal hygiene baik dari media cetak, elektronik, sudah mendapat penyuluhan dari tenaga kesehatan, serta mendapat informasi dari keluarga ataupun teman. Kemudian 5 jurnal lainnya yaitu jurnal 1, jurnal 3 (kelompok intervensi dengan metode ceramah), jurnal 8, jurnal 9 dan jurnal 10 melaporkan memiliki dominan pengetahuan dengan kategori cukup sebelum pendidikan kesehatan. Penyebab tingkat pengetahuan remaja menjadi cukup karena informasi (baik dari media cetak dan elektronik maupun mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan, teman atau keluarga) yang didapat mengenai perineal hygiene tidak dipahami dengan baik. Selain itu, 4 jurnal lainnya yaitu jurnal 2, jurnal 3 (kelompok intervensi dengan metode diskusi), jurnal 6 dan jurnal 7 melaporkan memiliki dominan pengetahuan dengan kategori kurang. Penyebab pengetahuan responden menjadi kurang karena belum pernah mendapat informasi mengenai perineal hygiene baik dari media, tenaga kesehatan, teman ataupun keluarga.

Hal ini sesuai dengan pendapat Wahit (2011), yang mengemukakan bahwa pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah segala apa yang diketahui berdasarkan umur, minat, pendidikan dan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia. Pada dasarnya pengetahuan akan terus bertambah dan bervariasi sesuai dengan proses pengalaman manusia yang dialami. Hal ini sejalan dengan pernyataan Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek.

2. Pengetahuan *Perineal Hygiene* pada Remaja Putri Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan

Setelah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan 8 jurnal yang memiliki dominan pengetahuan dengan kategori baik yaitu jurnal 1, jurnal 2,

jurnal 5, jurnal 6 (kelompok intervensi), jurnal 7, jurnal 8, jurnal 9 dan jurnal 10. . Penyebab pengetahuan remaja menjadi baik karena telah diberikan pendidikan kesehatan mengenai perineal hygiene, terutama dengan metode ceramah, diskusi, dan peer group yang melibatkan langsung responden dalam tanya jawab maupun pemberian umpan balik sehingga pengetahuan meningkat. Kemudian 2 jurnal lainnya yaitu jurnal 3 dan jurnal 10 melaporkan memiliki dominan pengetahuan dengan kategori cukup sesudah pendidikan kesehatan. Penyebab pengetahuan responden menjadi cukup karena pada jurnal 3 metode yang digunakan terpisah (ceramah dan diskusi), sehingga pengetahuan remaja meningkat namun tidak signifikan. Pada jurnal 10 kelompok kontrol sama sekali tidak diberikan intervensi, sehingga menjadikan pengetahuan remaja tidak meningkat secara signifikan (pengetahuan dengan kategori cukup 75% menjadi 81,3%). Selain itu, 1 jurnal yaitu jurnal 6 (kelompok kontrol) melaporkan memiliki dominan pengetahuan dengan kategori kurang. Penyebab pengetahuan remaja menjadi kurang terdapat pada kelompok kontrol, intervensi yang diberikan hanya menggunakan leaflet saja, karena sebagian remaja ada yang sudah membaca, namun sebagian lainnya hanya melihat saja sehingga tingkat pengetahuan tidak meningkat secara signifikan (55% menjadi 73,33%).

Hal ini sejalan dengan teori bahwa penyuluhan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan adanya pesan tersebut maka diharapkan masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku. Dengan kata lain, adanya penyuluhan tersebut diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan pengetahuan. (Notoatmodjo, 2010).

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Melakukan *Perineal Hygiene* pada Remaja Putri

Berdasarkan review jurnal yang dilakukan pada 10 jurnal melaporkan pengetahuan menjaga kebersihan organ genitalia yang dimiliki oleh remaja putr dapat diperbaiki atau ditingkatkan salah satunya dengan cara mengadakan kegiatan penyuluhan, karena pengertian dari kegiatan penyuluhan merupakan kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebar pesan dan menambah keyakinan sehingga masyarakat menjadi tahu dan mengerti sekaligus juga mau dan bisa melakukan anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan.

Peneliti berasumsi bahwa dari 10 jurnal yang telah dilakukan review, yang paling efektif memberikan pengaruh pada peningkatan pengetahuan mengenai perineal hygiene adalah jurnal 1, jurnal 2, jurnal 3, jurnal 4 dan jurnal 7. Jurnal 1, jurnal 2, jurnal 3 dan jurnal 7 menggunakan metode ceramah dan dikusi dengan media audio visual. Jurnal 4 menggunakan metode peer group atau teman sebaya sebagai sumber informasi utama. Kedua metode tersebut terbukti efektif memberikan peningkatan pengetahuan mengenai

perineal hygiene karena remaja berperan aktif dalam penyuluhan dengan adanya diskusi, tanya jawab, feedback, serta kebebasan dan keterbukaan untuk mengemukakan pendapat.

Metode intervensi yang diberikan saat pendidikan kesehatan dalam setiap jurnal sebagian besar menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan diskusi serta metode peer group dengan menggunakan alat bantu seperti media audio-visual, PPT (Power Point) dan leaflet. Hasil review jurnal melaporkan bahwa perubahan terjadi disebabkan oleh faktor-faktor dimana penyuluhan dilakukan metode ceramah dengan alat bantu audio visual serta di dalam pelaksanaan penyuluhan terdapat umpan balik atau feedback berupa pertanyaan dari responden, penyuluhan menggunakan media dimana media tersebut memperjelas pesan yang diberikan dan juga dapat membantu mengingat apa yang diajarkan, pada penyuluhan terdapat hal yang dipresentasikan sama pernyataan yang ada di kuesioner. Dan kurangnya pengetahuan disebabkan karena kurangnya informasi yang didapatkan baik dari media cetak maupun media elektronik.

Pemilihan metode pendidikan harus mempertimbangkan keterbatasan waktu, biaya, tenaga, sarana serta kondisi peserta pendidikan. Diskusi kelompok telah terbukti manfaatnya sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Kelompok diskusi yang baik akan dapat mendiskusikan suatu persoalan secara sungguh-sungguh sebagai suatu persoalan dan dapat memecahkan secara bersama-sama dengan tekun. Metode diskusi sering dianggap lebih unggul dibanding dengan metode ceramah (Notoatmodjo, 2010).

Hasil review menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan terhadap tingkat pengetahuan, sehingga untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kebersihan alat genitalia salah satu yang upaya yang bisa dilakukan adalah memberikan pendidikan kesehatan tentang kebersihan alat genitalia. Upaya peningkatan pengetahuan mengenai pendidikan kesehatan pada remaja putri sangat diperlukan dukungan baik oleh pemerintah, petugas kesehatan, serta keluarga. Upaya peningkatan pelayanan kesehatan pada remaja putri salah satunya adalah dengan pemberian pendidikan kesehatan untuk lebih meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang kebersihan alat genitalia, sehingga pendidikan kesehatan sangat penting dan bermanfaat bagi masyarakat. Terutama pengetahuan tentang kebersihan alat genitalia yang juga member banyak manfaat bagi remaja putri (Wawan & M, 2011).

4. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil review jurnal yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

- a) Tingkat pengetahuan remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan dominan pengetahuan baik yaitu pada jurnal 4 dan jurnal 5 (kelompok intervensi), dominan pengetahuan cukup jurnal 1, dan jurnal 3 (kelompok intervensi dengan metode diskusi), jurnal 8, jurnal 9 dan jurnal 10, serta

dominan pengetahuan kurang pada jurnal 2, jurnal 3 (kelompok ceramah) jurnal 6 dan jurnal 7.

- b) Tingkat pengetahuan remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan dominan pengetahuan baik yaitu pada jurnal 1, jurnal 2, jurnal 5, jurnal 6 (kelompok intervensi), jurnal 7, jurnal 8, jurnal 9 dan jurnal 10 (kelompok intervensi), dominan pengetahuan cukup jurnal 3 dan jurnal 10 (kelompok kontrol), serta dominan pengetahuan kurang pada jurnal 6 (kelompok kontrol).
- c) Berdasarkan 10 jurnal yang telah direview, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan melakukan *perineal hygiene* pada remaja putri. Jurnal yang paling efektif dalam peningkatan pengetahuan remaja mengenai perineal hygiene yaitu jurnal 1, jurnal 2, jurnal 3, jurnal 4, dan jurnal 7 dengan metode ceramah, diskusi, dan peer group.

2. Saran

- a) Bagi Petugas Perancang di Pelayanan Kesehatan
Petugas perancang program dipelayanan kesehatan disarankan dapat meningkatkan kerja sama dengan institusi pendidikan untuk melakukan pendidikan kesehatan reproduksi.
- b) Bagi Institusi Pendidikan
Institusi pendidikan diharapkan memberikan konseling untuk membantu permasalahan-permasalahan tentang menstruasi yang dihadapi siswi serta memberikan penyuluhan tentang menstruasi agar kesiapan menghadapi menstruasi lebih matang dan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, Hernawan, A. D., & Ermulyadi. (2017). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Keputihan Patologis SMAN 1 Simpang. *Unnes Journal Of Public Health*, 26(4), 263–267.
- Augesti, R. R., & Daryanti, M. S. (2020). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Meningkatkan Pengetahuan Siswi Mengenai Kebersihan Sewaktu Menstruasi. 221–225.
- Badan Pusat Statistik D.I Yogyakarta. (2018). Proyeksi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di D.I Yogyakarta 2017-2025. Retrieved from <https://yogyakarta.bps.go.id/dynamictable/2018/01/29/76/proyeksi-pendudukmenurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-d-i-yogyakarta-x-1000-20172025.html>
- Di, A. (2013). The Influence of Health Promotion to Knowledge and Attitude of Female Teenagers in Caring Their External Genital Organ in State Junior High School 10 in Bandar Lampung in 2013 Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam Menjaga Keber. 951, 145–153.
- Febriyanti, E. (2017). Perilaku Perineal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Awal. (April).
- Hariana, R. (2013). Putri Dalam Menjaga Kebersihan Organ Genitalia Untuk Mencegah Keputihan Di Madrasah Aliyah Ddi Attaufiq Padaelo Kab . Barru. 2,

2–6.

- Humairoh, Fathin; Musthofa, Syamsulhuda Budi; Widagdo, L. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Vulva Hygiene Pada Remaja Putri Panti Asuhan Di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(1), 745–752.
- Ilmiawati, H., & Kuntoro, K. (2017). Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri pada Kasus Keputihan. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 5(1), 43. <https://doi.org/10.20473/jbk.v5i1.2016.43-51>
- Indah Setiani, T., Prabowo, T., & Paramita, D. P. (2016). Kebersihan Organ Kewanitaan dan Kejadian Keputihan Patologi pada Santriwati di Pondok Pesantren Al Munawwir Yogyakarta. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 3(1), 39. [https://doi.org/10.21927/jnki.2015.3\(1\).39-42](https://doi.org/10.21927/jnki.2015.3(1).39-42)
- Kusmiran, E. (2014). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Laila, I., & Andarmoyo, S. (2012). *Personal Hygiene Konsep, Proses, Dan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Notoatmodjo. (2010). *Pendidikan Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta.
- P, H. H., Masruroh, & Triwijayanti, Y. O. (2014). Pengaruh Pendidikan Pengetahuan Remaja Putri tentang Kebersihan Alat Genetalia di SMA Negeri 1 Ungaran. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 2(2), 90–97.
- Parajuli, P., Paudel, N., & Shrestha, S. (2017). Knowledge and practices regarding menstrual hygiene among adolescent girls of rural Nepal. *Journal of Kathmandu Medical College*, 5(1), 23–27. <https://doi.org/10.3126/jkmc.v5i1.18262>
- Permenkes Nomor 28 Tahun 2017. Tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik trBidan.
- Pribakti. (2012). *Merawat Organ Intim*. Jakarta: Sagung Seto.
- Pythagoras, K. C. (2018). Personal Hygiene Remaja Putri Ketika Menstruasi. *Jurnal Promkes*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.20473/jpk.V5.I1.2017.13-26>
- Rianti, E. (2017). *Personal Higiene Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Cinta Buku Media.
- Rohan, H. H., & Siyoto, S. (2013). *Konsep Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sayuti, N. A., Anita, N., & Sari, N. (2011). Pengetahuan Tentang Perawatan Organ Intim Dengan Tanaman Jamu Pada Remaja Puteri di SMA N 1 Jatimom. 78–86.
- Setiawati, S., & Dermawan, A. C. (2010). *Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Sofia, D., & Kunci, K. (2016). Vagina Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Effect Of External Extension On Against Vaginal Douching Knowledge And Attitudes Of Youth Masa remaja adalah masa yang oleh adanya Eksternal douching vagina atau bahan – bahan Menurut data WHO (World Health Or. III(1), 55–62.
- Wantania, J., & Wagey, F. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan. 3(April), 1–5.
- Wawan, A., & M, D. (2011). *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Widia Astuti, W. (2016). Pengaruh Penyuluhan Personal Higiene Terhadap Persepsi

Menjaga Kebersihan Organ Genitalia Pada Siswi SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

Zahratur, Pasaribu, I. S., & Purnama, D. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Remaja Putri dalam Perawatan Genetalia Eksterna di SMA UISU Medan. Universitas Islam Sumatera Utara.

Zaprul Khan. (2016). Filsafah Ilmu Sebuah Analisis Kontemporer. Jakarta: Rajawali Pers.

